

PERSEPSI MASYARAKAT DESA BENGABING TERHADAP PROGRAM GEBYAR ANAK SOLEH YANG DI SELENGGARAKAN OLEH MAHASISWA KKN PAI

Hermalia Putri

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

hermaliaputri101004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Bengabing terhadap program *Gebyar Anak Soleh* yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai keislaman pada anak sejak usia dini melalui kegiatan seperti lomba keagamaan, ceramah anak, dan pembinaan TPQ. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat secara umum memberikan respon yang sangat positif. Mereka menilai bahwa program ini bermanfaat dalam membentuk karakter religius anak, meningkatkan semangat belajar agama, serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesinambungan kegiatan, masyarakat berharap kegiatan ini dapat terus dilakukan secara berkala. Temuan ini menunjukkan bahwa program *Gebyar Anak Soleh* tidak hanya berkontribusi pada aspek keagamaan anak, tetapi juga memperkuat modal sosial di tingkat lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat disarankan dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kampus, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan setempat.

Kata kunci: persepsi masyarakat, *Gebyar Anak Soleh*, KKN PAI, karakter religius, pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze the perceptions of the Bengabing Village community regarding the *Gebyar Anak Soleh* program organized by students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program through a Community Service Program (KKN). The program focuses on instilling Islamic values in children from an early age through religious competitions, child sermons, and TPQ (Islamic learning) activities. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation during the program

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

implementation. The results show that the community's overall response was very positive. They acknowledged the program's benefits in shaping children's religious character, increasing their enthusiasm for learning Islam, and strengthening relationships between students and the local community. Although there were challenges such as limited facilities and lack of program continuity, residents expressed a strong desire for similar programs to be held regularly. These findings indicate that *Gebyar Anak Soleh* contributes not only to children's religious development but also to strengthening social cohesion at the local level. Therefore, the continuation of such programs is strongly recommended, with support from universities, village authorities, and local religious institutions.

Keywords: community perception, *Gebyar Anak Soleh*, KKN PAI, religious character, Islamic education

1. Pendahuluan

Pendidikan agama sejak dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Anak yang sejak kecil dibiasakan dengan nilai-nilai agama cenderung memiliki moral, etika, dan spiritualitas yang lebih stabil, serta mampu membedakan antara nilai benar dan salah dalam kehidupannya.¹ Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pembentukan iman, tetapi juga sebagai dasar bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak.² Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam pengabdian masyarakat, khususnya di bidang pendidikan keagamaan. Melalui program-program yang dirancang seperti pembelajaran mengaji, penyuluhan nilai-nilai moral, dan kegiatan keagamaan lainnya, mahasiswa KKN tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat.³

Program “*Gebyar Anak Soleh*” sebagai salah satu contoh kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN PAI bertujuan untuk menanamkan nilai keagamaan, meningkatkan apresiasi terhadap pendidikan agama serta memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan karakter anak-anak. Kontribusi seperti ini dianggap penting untuk mendukung tumbuhnya generasi yang religius dan berakhlak mulia. Desa Bengabing dipilih sebagai lokasi kegiatan karena beberapa alasan: pertama, karena karakter masyarakat yang memiliki latar belakang religius tetapi minimnya program agama formal selain yang rutin di masjid atau TPQ; kedua, karena lokasi desa yang relatif terpencil sehingga akses terhadap kegiatan keagamaan

¹ Busahdiar, B., Karimah, U., Farihen, F., Wahyuni, S., & Qursiasih, P. (2023). *Pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. [Jurnal UMJ](#)

² Irma Harnita, & Arbi, A. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam: Menuju Merdeka Belajar yang Berlandaskan Nilai-Nilai Agama*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), Artikel v7i3.11804. [JPTAM](#)

³ Rusi, R. A., Nurrosman, I., Siti Nur Paridotul Rahmadhan, & Siti Endang Sri Budi Herawati. (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid*. Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(2), 143-152. doi:10.30997/ejpm.v4i2.4029 [UNIDA-JUMP](#)

tambahan bagi anak-anak sering terbatas; dan ketiga, karena adanya potensi dukungan masyarakat dan keinginan lokal untuk memperkuat pendidikan agama sejak usia dini.

Definisi Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap suatu program termasuk program keagamaan seperti Gebyar Anak Soleh merupakan hasil dari proses psikologis dan sosial yang melibatkan pengamatan, penilaian, dan interpretasi atas pelaksanaan program tersebut. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh latar belakang individu dan konteks sosial tempat mereka tinggal.

Dalam konteks Desa Bengabing, persepsi masyarakat terhadap program Gebyar Anak Soleh berarti bagaimana masyarakat desa menilai:

- Nilai manfaat program terhadap anak-anak mereka,
- Kesesuaian program dengan nilai dan budaya lokal,
- Kualitas pelaksanaan oleh mahasiswa KKN,
- Serta sejauh mana partisipasi masyarakat diakomodasi dalam kegiatan tersebut.

persepsi terbentuk melalui kombinasi stimulus luar (program, informasi, tokoh panutan) dan faktor internal (pengalaman, pemahaman agama, dan tingkat pendidikan).⁴ Ini berarti, jika masyarakat Bengabing memiliki pengalaman baik terhadap kegiatan keagamaan sebelumnya dan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap mahasiswa KKN, maka persepsi mereka cenderung positif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggali persepsi masyarakat Desa Bengabing terhadap program “Gebyar Anak Soleh” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PAI. Deskriptif kualitatif sangat tepat untuk memahami makna subjektif, pengalaman, dan pandangan masyarakat terhadap suatu fenomena sosial atau kegiatan komunitas berbasis keagamaan. penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti sebagai instrumen utama, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara induktif.¹ Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bengabing, sebuah desa yang menjadi lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data dianggap mencapai titik kejenuhan, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang relevan ditemukan.

⁴ Anggunisa, S. S., Syarifuddin, H., & Ilham, I. (2024). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui TPS 3R Sulusur Berkah dan Makmur Jaya di Kota Jambi*. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(2), 40-51. <https://doi.org/10.22437/jpb.v6i2.30265> (online-journal.unja.ac.id)

4. Hasil dan Pembahasan

1 Pengertian Gebyar Anak Soleh

Gebyar Anak Soleh adalah istilah yang sering dipakai untuk menyebut suatu kegiatan massal atau festival bagi anak-anak, biasanya di tingkat RA (Raudlatul Athfal), TPQ, atau usia dini lainnya, yang bertujuan menampilkan kreativitas dan potensi keagamaan anak sembari menanamkan nilai-nilai Islam seperti hafalan surat pendek, azan, tartil Al-Qur'an, lomba kreasi islami (misalnya pildacil, da'i cilik), serta lomba seni islami lainnya. Kegiatan seperti ini selain bersifat kompetitif juga edukatif dan rekreatif, sehingga anak-anak bisa belajar agama dengan cara yang menyenangkan, dibantu oleh dukungan masyarakat dan orang tua.

Contoh kegiatan sejenis "Gebyar Anak Sholeh" di Temanggung menunjukkan bahwa kegiatan tersebut:

- Meriah dan diikuti banyak anak dari berbagai RA, sebagai ajang silaturahmi.
- Melibatkan lomba-azaaan, tartil, mewarnai, dan kegiatan lain untuk menggali bakat dan minat anak.
- Disertai harapan agar anak sejak usia dini memiliki kesiapan moral dan spiritual dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Jadi, dalam konteks Gebyar Anak Soleh, maknanya lebih dari sekadar lomba; program ini menjadi media pendidikan agama berbasis komunitas yang menggabungkan aspek spiritual, karakter, sosial, dan kreativitas anak, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat.

Menanamkan Nilai Keislaman Sejak Dini

Berdasarkan literatur dan praktik di lapangan, tujuan-khusus program seperti Gebyar Anak Soleh meliputi:

1. **Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Sejak Usia Dini**
Agar anak familiar dengan ibadah dasar, bacaan Al-Qur'an, do'a-do'a, etika Islam, serta memahami konsep dasar seperti kejujuran, kasih sayang, kerja sama, dan akhlak mulia. Ini penting karena usia dini adalah masa emas pembentukan karakter. Contohnya, penelitian *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini* menyebut bahwa pendidikan agama dan moral sejak dini membantu anak menjadi generasi yang beriman, adab, dan memiliki moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari.⁵
2. **Mengembangkan Potensi dan Kreativitas Anak dalam Konteks Keagamaan**
Memberikan ruang bagi anak untuk menunjukkan bakat mereka: apakah dalam membaca Al-Qur'an (tartil, hafalan), azan, pildacil, atau kegiatan non-formal seperti seni islami, menggambar islami, dan lain-lain. Tujuan ini terlihat dalam Gebyar Anak Sholeh di Temanggung di mana lomba kreativitas menjadi bagian dari program.
3. **Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Rasa Kebersamaan Sosial**
Dengan tampil dalam lomba keagamaan di hadapan teman sebaya dan masyarakat, anak-anak belajar untuk percaya diri, menghargai sesama, dan merasakan kebersamaan dalam

⁵ *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini)*, Mohammad Akmal Haris (2023). [Jurnal UNISA](https://doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461)

komunitas muslim. Silaturahmi antara RA atau TPQ setempat menjadi bagian penting dalam program semacam ini.⁶

4. Mendorong Peran serta Orang Tua dan Masyarakat

Agar pendidikan agama tidak hanya dibebankan kepada lembaga formal tetapi melibatkan keluarga dan komunitas. Orang tua sebagai pendukung, dan masyarakat sebagai lingkungan yang memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di program. Partisipasi masyarakat juga meningkatkan keberlanjutan dan dampak program. (Walau literatur spesifik tentang “Gebyar Anak Soleh” dan orang tua kurang eksplisit di studi terkini, praktik di Temanggung menunjukkan bahwa dukungan desa dan guru sangat penting).

5. Mempersiapkan Anak untuk Tahap Pendidikan Berikutnya & Menjaga Kelangsungan Nilai Keislaman

Anak yang memiliki dasar nilai agama kuat sejak kecil lebih siap dalam menghadapi pendidikan formal/berjenjang, serta lebih tahan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Pendidikan agama sejak dini dapat menjadi benteng moral terhadap tantangan zaman modern. Contoh pendukung: penelitian *Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini* menyatakan bahwa pendidikan agama sejak dini meletakkan dasar untuk kehidupan spiritual, etika, dan moral anak di masa depan.⁷

Keterlibatan Anak-anak dan Peran Orang Tua

Keterlibatan anak dan orang tua dalam program Gebyar Anak Soleh umumnya meliputi beberapa aspek berikut:

- **Partisipasi Anak-anak**

Anak-anak terlibat secara langsung sebagai peserta lomba, mengisi berbagai cabang lomba sesuai usia dan kemampuan mereka: membaca Al-Qur'an/tartil, hafalan surat pendek, lomba pidato atau ceramah kecil, lomba kreativitas islami seperti menggambar atau fashion show islami. Anak-anak juga mengikuti sesi latihan/pembinaan sebelum lomba dimulai.

- **Peran Orang Tua**

Orang tua umumnya hadir sebagai pendukung dalam kegiatan lomba dan pembukaan acara. Mereka sering mendampingi anak-anak ke lokasi lomba dan memberikan dukungan moral, misalnya dorongan agar anak tampil dengan percaya diri. Pada beberapa program, orang tua turut hadir dalam persiapan anak (membantu latihan di rumah atau mendukung anak dalam menghafal). Di *Gebyar Anak Sholeh*, orang tua mendampingi anak-anak dari keberangkatan hingga acara selesai.

- **Kolaborasi antara panitia/penyelenggara dan orang tua**

Penyelenggara (dalam konteks mahasiswa KKN atau lembaga agama) biasanya berkomunikasi dengan orang tua mengenai jadwal latihan/persiapan anak, kebutuhan perlombaan, dan memanfaatkan fasilitas lokal. Meski sebagian literatur spesifik belum mendeskripsikan detail peranan orang tua di semua tahapan, studi dari kegiatan sejenis

⁶ *Ratusan Anak Meriahkan Gebyar Anak Sholeh*, Kementerian Agama Kabupaten Temanggung (2022).
temanggung.kemenag.go.id

⁷ *Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini* — Adiba Az Zahra, Nur Syifa Azkia, & Nur Mahda Rezeki (2023).
jipkm.com

menunjukkan bahwa dukungan orang tua dianggap penting untuk keberhasilan kegiatan dan motivasi anak.⁸

5. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap pelaksanaan program *Gebyar Anak Soleh* yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN PAI di Desa Bengabing, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Persepsi masyarakat secara umum terhadap program ini sangat positif. Masyarakat menyambut baik pelaksanaan program karena memberikan ruang edukatif dan hiburan yang bernuansa Islami bagi anak-anak. Antusiasme terlihat dari partisipasi aktif peserta dan dukungan yang diberikan oleh orang tua serta tokoh masyarakat dalam mendampingi dan menyukseskan kegiatan.
2. Program dinilai bermanfaat dalam membangun karakter anak yang religius. Melalui berbagai kegiatan seperti lomba adzan, tartil, hafalan surat pendek, ceramah anak, dan lomba mewarnai Islami, anak-anak tidak hanya dilatih keterampilan religius, tetapi juga ditanamkan nilai moral, keberanian tampil, dan semangat kebersamaan dalam lingkungan Islami.
3. Adanya harapan kuat dari masyarakat agar kegiatan serupa terus dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat menginginkan program ini tidak berhenti sebagai kegiatan insidental, tetapi dapat menjadi bagian dari pembinaan rutin keagamaan, baik melalui TPQ, lembaga desa, maupun kolaborasi kampus-masyarakat di masa yang akan datang.
4. Program ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat lokal dalam membangun pendidikan karakter sejak usia dini.

Kolaborasi semacam ini efektif menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan agama di tengah tantangan era digital dan pergeseran nilai sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.

Daftar Referensi

References

Anggunisa, S. S., Syarifuddin, H., & Ilham, I. (2024). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui TPS 3R Sulus Berkah dan Makmur Jaya di Kota Jambi*. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(2), 40-51.
<https://doi.org/10.22437/jpb.v6i2.30265>
(online-journal.unja.ac.id)

⁸ Lomba Festival Anak Sholeh untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak dalam Memperingati Bulan Muharram 1446 di Desa Tinjomoyo, Kota Semarang. (2024). Sinergi Berkarya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. journal.ypmedia.id

Busahdiar, B., Karimah, U., Farihen, F., Wahyuni, S., & Qursiasih, P. (2023).

Pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. [Jurnal UMJ](#)

Irma Harnita, & Arbi, A. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam: Menuju Merdeka Belajar yang Berlandaskan Nilai-Nilai Agama*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), Artikel v7i3.11804. [JPTAM](#)

Lomba Festival Anak Sholeh untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak dalam Memperingati Bulan Muharram 1446 di Desa Tinjomoyo, Kota Semarang. (2024). Sinergi Berkarya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. journal.ypmedia.id

Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini), Mohammad Akmal Haris (2023). [Jurnal UNISA](#)

Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini – Adiba Az Zahra, Nur Syifa Azkia, & Nur Mahda Rezeki (2023). jipkm.com

Ratusan Anak Meriahkan Gebyar Anak Sholeh, Kementerian Agama Kabupaten Temanggung (2022). temanggung.kemenag.go.id

Rusi, R. A., Nurrosman, I., Siti Nur Paridotul Rahmadhan, & Siti Endang Sri Budi Herawati. (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid*. Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(2), 143-152. doi:10.30997/ejpm.v4i2.4029 [UNIDA-JUMP](#)